



## Amanat Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Delfiana<sup>1\*</sup>, Refina Febri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>SMP Negeri 216 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

\*E-mail: [delfi.delfiana@gmail.com](mailto:delfi.delfiana@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) amanat utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus; 2) amanat pendukung-1 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus; 3) amanat pendukung-2 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Penelitian ini dilaksanakan di awal semester genap 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7 yang mengikuti pembelajaran amanat utama dan amanat pendukung cerita rakyat Badang Perkasa yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Mereka berjumlah 93 siswa dari 105 siswa kelas 7. Sampel ditetapkan sejumlah 75 siswa; masing-masing 25 siswa pada tiga kelas paralel. Data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Setiap data amanat utama dan amanat pendukung cerita rakyat Badang Perkasa dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif melalui teknik tabulasi. Hasil penelitian: 1) amanat utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala; 2) amanat pendukung-1 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah jangalah menyekutukan Allah Taala; 3) amanat pendukung-2 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus adalah patuhilah perintah atasan.

*Kata Kunci: amanat, cerita rakyat, Badang Perkasa, interpretasi siswa, pendekatan konstruktivisme*

## The Message of the Folklore 'Badang Perkasa' according to Student Interpretation through Learning Using a Constructivist Approach

### ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the main message of the Badang Perkasa folktale according to students' interpretations in learning using a special teaching-material constructivism approach; 2) supporting message-1 of the Badang Perkasa folktale according to students' interpretations in learning using a special teaching-material constructivism approach; 3) supporting message-2 of the Badang Perkasa folktale according to students' interpretations in learning using a special teaching-material constructivism approach. This research was conducted at the beginning of the even semester of 2024/2025. The population of this study were 7th grade students who participated in learning the main message and supporting message of the Badang Perkasa folktale using a special teaching-material constructivism approach. They numbered 93 students out of 105 7th grade students. The sample was set at 75 students; 25 students each in three parallel classes. Data on the main theme and supporting theme of the Badang Perkasa folktale according to students' interpretations were collected using a closed questionnaire instrument. Each data on the main mandate and supporting mandate of the Badang Perkasa folklore was analyzed using descriptive statistical procedures through tabulation techniques. Research results: 1) the main message of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation is to seek strength that comes from devotion to Allah Taala; 2) the supporting mandate-1 of the Badang Perkasa folklore according to the students' interpretation is not to associate partners with Allah Taala; 3) the supporting message of the Badang Perkasa folklore according to students' interpretation in learning using a constructivist approach using special teaching materials is to obey the orders of superiors.

*Keywords: message, folklore, Badang Perkasa, student interpretation, constructivist approach*

Submitted  
13/3/2025

Accepted  
31/3/2025

Published  
1/4/2025

|          |  |
|----------|--|
| Citation | Delfiana, D. & Febri R. (2025). Amanat Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 4, Nomor 2, Maret 2025, 233-240. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i2.710">https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i2.710</a></i> |
|----------|--|

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Apresiasi cerita rakyat di kawasan setempat yakni kawasan budaya sendiri bagi para siswa merupakan kegiatan yang berpatutan untuk dilakukan. Akan tetapi, sebagai siswa yang berdomisili di ibu kota negara, apresiasi cerita rakyat daerah lain menjadi hal yang juga patut dimiliki. Dengan demikian, para siswa bukan saja memiliki apresiasi cerita rakyat di kawasan sendiri seperti cerita rakyat 'Keong Mas' melainkan juga mereka memiliki apresiasi cerita rakyat untuk kawasan budaya lainnya di negeri ini.

Mengacu kepada literasi tulis, cerita rakyat Kepulauan Riau diyakini menarik untuk disebarluaskan kepada siswa SMP di DKI Jakarta. Literasi cerita rakyat Kepulauan Riau dalam bentuk tulis berjudul 'Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau' terbitan UR Press, Pekanbaru (Razak, 2020:1-128). Di antara 18 cerita rakyat itu, artikel ini khusus meneliti cerita ke-4 dengan judul 'Badang Perkasa'.

Judul ini dipilih atas respon seorang siswa yang meminta informasi detail cerita tersebut. Hal itu terjadi karena siswa yang bersangkutan membaca di harian online yang berjudul 'Asal Usul Sejarah Nama Batam' (<https://batam.suara.com/read/2021/06/07/124417/sejarah-lengkap-kota-batam-asal-usul-nama-hingga-hubungan-dengan-kerajaan-inggris>).

Setiap cerita memiliki unsur intrinsik yang bersifat interpretatif seperti amanat. Amanat dimaknai sebagai pesan baik tersurat atau tersirat (Rakhman & Jalil, 2004:19; Sumiyadi & Durrachman, 2014:9).

Amanat sifatnya interpretatif. Maksudnya, amanat sangat ditentukan oleh pemahaman dan atau penafsiran setiap pembacanya. Pemahaman pembaca terhadap amanat sangat ditentukan pula oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Amanat cerita seperti cerita rakyat relatif banyak. Jumlah amanat itu selaras dengan panjang alur cerita itu sendiri. Jumlah amanat yang banyak itu dibedakan atas amanat utama dan amanat-amanat pendukung. Dengan kata lain, suatu cerita hanya memiliki satu amanat utama dan banyak

amanat pendukung (amanat pendukung-1, amanat pendukung-2, dan seterusnya). Amanat utama yang menjadi interpretasi siswa boleh jadi amanat pendukung oleh siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan di bawah ini, yakni: lain:

- 1) Apakah amanat utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus?
- 2) Bagaimanakah amanat pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus?

Pertama, mendeskripsikan amanat utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus. Kedua, mendeskripsikan amanat pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus.

Pertama, dari perspektif perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra bidang cerita rakyat di SMP/MTs. Kedua, dari perspektif kritik sastra, artikel dapat dijadikan bahan kritik cerita rakyat Kepulauan Riau, khusus cerita rakyat dengan judul 'Badang Perkasa'. Itulah beberapa manfaat artikel ilmiah ini.

Pembelajaran cerita rakyat 'Badang Perkasa' menggunakan pendekatan konstruktivisme. Model yang digunakan dalam pendekatan ini adalah model 5 fase dari Needham yakni orientasi, pencetus gagasan, rekonstruksi gagasan, aplikasi gagasan, dan refleksi gagasan (Bada, 2015:66-70; Dagar & Yadav, 2018:1-4; Jasin & Shaari, 2012:79-92).

Sistematika bahan ajar khusus mengikuti 5 fase dari Needham. Pertama, halaman fase



orientasi yakni bidang kosong yang berisi pertanyaan yang sama sekali belum berkaitan dengan amanat suatu cerita rakyat. Para siswa diminta secara bebas menulis jawabannya. Kedua, halaman fase pencetus gagasan yakni soal tentang amanat utama dan amanat pendukung cerita rakyat. Ketiga, halaman fase rekonstruksi gagasan yakni siswa membentuk ulang gagasan tentang amanat utama dan amanat pendukung atas tunjuk ajar tentang amanat utama dan amanat pendukung. Keempat, fase aplikasi gagasan yakni halaman latihan tetapi memakai istilah uji kompetensi. Kelima, fase refleksi gagasan yakni halaman pengakuan siswa tentang adanya gagasan yang direvisi atas gagasan yang keliru.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Disajikan tiga di antara banyak artikel, yakni:

- 1) Doda, L. B. K. A., & Sabarullah, I. (2024). Pesan Utama dan Pendukung 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celaknya Bibir' menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 405–412.
- 2) Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 585–594.
- 3) Sabarani, S. & Razak, A. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat 'Sengkang Kera': Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaug: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-38

## METODE

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Jakarta. Sekolah yang ber-NPSN 20100251 ini beralamat di Jl. Cikini Raya No.87, Cikini, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Untuk kondisi 2024/2025 sekolah ini memiliki 21 rombongan belajar, 38 guru, dan 757 siswa yang terbagi dari 394 lelaki dan 363 perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Terdapat tiga jenis kegiatan. Pertama, kegiatan perencanaan seperti penyusunan instrumen yang berbentuk kuesioner dan penyusunan bahan ajar khusus yang antara lain berisi teks cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Kedua, kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus. Ketiga, kegiatan laporan yakni analisis dan penulisan vesi artikel ilmiah jurnal online.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7 yang mengikuti pembelajaran amanat utama dan amanat pendukung cerita rakyat Badang Perkasa yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Mereka berjumlah 33 siswa dari 35 siswa pada satu kelas 7 paralel.

Sampel ditetapkan sejumlah 31 siswa. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan formula Slavin dalam (Amin dkk., 2023:25; Razak, 2017:13; Santoso, 2023:34). Penarikan anggota sampel dilakukan random sederhana tanpa pengembalian (Arikunto, 2013:41; Creswell, 2014:61; Abubakar, 2021:18).

Tabel-1  
Jumlah Populasi dan Sampel

| No. | Populasi dan Sampel | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|
| 1   | Populasi            | 33     |
| 2   | Sampel              | 31     |

Data amanat utama dan dua amanat pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dikumpulkan menggunakan instrumen nontes jenis kuesioner tertutup. Hal disebabkan amanat utama dan amanat pendukung sudah disiapkan guna dipilih oleh siswa, yakni:

- 1) janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan;
- 2) kenalilah setiap kawasan menurut asal-usul sesuai dengan legendanya;
- 3) carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
- 4) patuhilah perintah atasan;
- 5) jangan menentukan kekuatan seseorang dari fisiknya.

Kuesioner ini berisi dua struktur. Pertama, struktur pernyataan dan struktur lainnya adalah lima opsi yakni amanat cerita rakyat 'Badang Perkasa'.

Kuesioner disusun sejalan dengan spesifikasi kuesioner itu sendiri. Di bawah ini disajikan butir kuesioner sejalan spesifikasi (cerita rakyat 'Badang Perkasa' termuat di dalam bahan ajar khusus).

- 1) Amanat utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa ...
  - A) janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan
  - B) kenalilah setiap kawasan menurut asal-usul sesuai dengan legendanya;
  - C) carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
  - D) patuhilah perintah atasan
  - E) jangan menentukan kekuatan seseorang dari fisiknya
- 2) Amanat pendukung-1 cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa ...
  - A) janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan
  - B) kenalilah setiap kawasan menurut asal-usul sesuai dengan legendanya;
  - C) carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
  - D) patuhilah perintah atasan
  - E) jangan menentukan kekuatan seseorang dari fisiknya
- 3) Amanat pendukung-2 cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa ...
  - A) janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan
  - B) kenalilah setiap kawasan menurut asal-usul sesuai dengan legendanya;
  - C) carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
  - D) patuhilah perintah atasan
  - E) jangan menentukan kekuatan seseorang dari fisiknya

Data amanat utama dan dua amanat pendukung cerita rakyat Badang Perkasa dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Teknik distribusi frekuensi diterapkan melalui tabulasi.

Lalu setiap frekuensi dihitung frekuensi persen guna memperoleh hasil sintesis (Razak, 2015:14).

Amanat pendukung ditentukan dengan cara melihat urutan kedua dan ketiga dalam penghitungan amanat pokok. Maksudnya, amanat pendukung-1 adalah frekuensi kedua terbanyak dan amanat pendukung-2 adalah frekuensi ketiga terbanyak dalam tabel distribusi frekuensi.

## TEMUAN

### 1. Amanat Utama 'Badang Perkasa'

Amanat utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala. Kondisi ini ditunjukkan oleh tingginya frekuensi jawaban siswa pada opsi tersebut yakni 13 atau 41,94 persen. Opsi terendah amanat utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah jangan menentukan kekuatan seseorang dari aspek fisik.

Tabel-1

Amanat Utama Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa

| No. | Opsi Amanat   | f  | persen |
|-----|---|----|--------|
| 1   | janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan       | 8  | 25,81  |
| 2   | kenalilah setiap kawasan menurut asal-usul sesuai dengan legendanya | 3  | 9,68   |
| 3   | carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala   | 13 | 41,94  |
| 4   | patuhilah perintah atasan   | 5  | 16,13  |
| 5   | jangan menentukan kekuatan seseorang dari fisiknya                  | 2  | 6,45   |
|     | Jumlah  | 31 | 100,00 |

### 2. Amanat Pendukung-1 'Badang Perkasa'

Amanat pendukung-1 cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah janganlah menyekutukan



Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan. Kondisi ini ditunjukkan oleh opsi jawaban pada urutan kedua terbesar yakni 8 siswa atau 16.13 persen (baris-1 Tabel-2).

### 3. Amanat Pendukung-2 ‘Badang Perkasa’

Amanat pendukung-2 cerita rakyat ‘Badang Perkasa’ menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah patuhilah perintah atasan. Kondisi ini ditunjukkan oleh opsi jawaban pada urutan kedua terbesar yakni 5 siswa atau 25,81 persen (baris-4 Tabel-2).

### DISKUSI

Kegiatan pembelajaran tentang amanat utama dan amanat pendukung cerita rakyat ‘Badang Perkasa’ mendapat perhatian positif dari para siswa. Ada dua hal yang diyakini terjadinya kondisi di atas. Pertama, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni pendekatan konstruktivisme. Melalui pendekatan ini para siswa pertama kali diberi kesempatan untuk mengekspresi amanat cerita rakyat. Oleh karena itu, mereka sangat antusias mengemukakan pendapat secara lisan bagi mereka yang berkarakter ekstrovesi sedangkan yang berkarakter introversi giat melakukan setiap fase dalam pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme fase Needham. Kedua, faktor media yakni bahan ajar itu sendiri. Para siswa mudah mengakses cerita rakyat ‘Badang Perkasa’ yang termuat dalam bahan ajar. Mereka juga mudah mengekspresikan gagasan melalui bidang-bidang kosong dalam bahan ajar yang juga menjadi media pembelajaran.

Fungsi bahan ajar sebagaimana diulas di atas memperkuat tentang urgennya bahan ajar. Dengan kata lain, artikel ini mempertegas bahwa bahan ajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi ini selaras dengan peneliti lain yang termuat dalam artikel ilmiah di jurnal online (Mustikawati, 2023:357-368; Erlina, 2024:841-852; Miftah, 2013:95-105; Aida & Yono, 2024:389-396).

### BADANG PERKASA (Razak, 2020:23-28)

Ketika itu umurnya baru sekitar 30 tahun. Badannya ceking, kurus-kering; kerangka tulangnya terlihat jika dia tidak menggunakan baju. Tingginya pun tidak lebih dari 160 cm. Lelaki yang berkulit hitam-pekat itu yang berasal dari Pulau Buru, Karimun cukup dikenal di masa jayanya kemaharajaan Johor-Riau-Lingga. Dialah yang bernama Badang.

Melihat kondisi fisiknya itu, Sultan Lingga-Riau sangat tidak percaya dengan keperkasaan Badang yang selalu menjadi buah bibir orang ramai. Sultan pun sangat sulit percaya perihal galah (baca: alat penunjang sampan) adalah batang nio (baca: pohon kelapa). Itulah sebabnya, sultan ingin melihat sendiri keperkasaan Badang sebagaimana yang menjadi buah bibir orang ramai. Setelah menerima titah sultan, Badang pergi ke istana. Sultan memerintah Badang supaya mengambil pucuk nibung (sejenis pohon pinang yang batangnya penuh dengan duri) dengan syarat pohon itu tidak boleh ditebang dan tidak pula dibenarkan menggunakan tangga atau alat bantu lainnya.

Disaksikan oleh pegawai istana dan ribuan rakyat jelata, Badang pun segera melaksanakan titah sultan. Orang-orang yang melihatnya tersirap dada (berdebar). Mereka menjadi ragu. Apakah si Badang mampu melakukan perintah sultan? Apakah badan Badang akan dipenuhi oleh duri-duri nibung? Akankah sultan murka jika Badang ternyata tidak dapat melakukannya? Apakah memang Badang itu perkasa? Banyak lagi pertanyaan lain yang muncul di dalam benak orang-orang kecil termasuk para pembesar kerajaan yang sedang menunggu hasil pekerjaan berat itu. Mendekatlah Badang pada pohon yang penuh duri itu. Dicekalnya (dipegang) dengan kedua tangannya batang nibung itu dalam posisi menjongkok. Setelah itu, pohon nibung itu dicabutnya. Selanjutnya, pokok nibung itu direbahkannya dengan tenang. Dia melakukan itu seperti dia mencabut pokok ubi dan malahan lebih mudah dari itu. Pucuk nibung itu diambilnya

dengan tenang dan kemudian segera dipersembhkannya kepada sultan.

Masyarakat yang pernah melihat Badang tahu benar keperkasaan lelaki ceking yang suka berkelana itu. Di dalam kehidupan sehari-hari, Badang sangat suka makan ulam (lalap). Jika dia sedang berada di Daik, menjelang makan siang, dia pergi sebentar ke puncak Gunung Daik untuk mengambil ulam. Seketika itulah ulam dapat dibawanya sebelum nasi panas yang sudah berada di pinggan menjadi sejuk.

Dari mana Badang memperoleh keperkasaan itu? Satu versi menyebutkan, lelaki yang kuburnya terdapat di Pulau Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, memperoleh sendiri melalui amalan-amalan baik sebagaimana seseorang mendapatkan kekuatan. Dia adalah pribadi yang sopan-santun, rendah hati dan tidak sombong. Allah Yang Mahakuasa menurunkan kekuatan kepadanya. Versi lain mengatakan, keperkasaan Badang itu diperoleh dari pemberian jin. Untuk versi ini tentulah mempunyai cerita tersendiri.

Alkisah, ketika masih budak-budak, Badang suka memasang lukah. Biasanya dia sering mendapatkan ikan banyak dari lukah-lukahnya. Namun demikian, selama beberapa hari terakhir Badang tidak mendapatkan ikan sebagaimana biasanya. Dia pun menaruh curiga. Setelah lukah-lukah itu dipasangnya kembali, dia pun melakukan pengintaian. Badang yang diberikan kemampuan oleh Allah untuk dapat melihat berbagai makhluk gaib, melihat ikan-ikan di dalam lukahnya diambil dan dimakan oleh jin. Bukan main sakit hati Badang melihat tingkah laku jin itu. Pertama, dia mendekati pada jin. Setelah itu, dicekiknyalah jin itu sekuat tenaganya. Jin minta ampun kepada Badang karena sudah sakit hendak bernafas. Badang menambah kekuatan cekiknya, jin bertambah menjerit terlolong-lolong minta ampun. 'Hamba berjanji tidak lagi mencuri dan berjanji akan memberikan kekuatan prima jika Tuan melepas hamba', berkatalah jin terseot-seot. Setelah itu, Badang melepaskan tangannya dari

leher jin karena di hatinya datang pula rasa kasihan.

Kononnya masuklah kekuatan baru pada badan Badang dari Allah Yang Mahakuasa melalui jin itu. Versi kedua ini tidaklah begitu kuat sebab kemampuan Badang kecil mengekik jin merupakan wujud keperkasaan Badang itu sendiri atas kehendak-Nya.

Setelah dewasa, di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Badang suka mondar-mandir pergi ke setiap pelosok di bawah kekuasaan kemaharajaan Johor, Lingga-Riau. Kawasan itu mencakup seluruh wilayah tanah semenanjung, Pulau Lingga, Pulau Singkep, Pulau Bintan, Pulau Batam, Pulau Buluh, Pulau Karimun, dan Pulau Buru. Menjelang akhir hayatnya, Badang bergelar hulubalang bagi sebuah kerajaan di Singapura, konon ketika kesultanan mulai pecah saat pusat pemerintahan bertempat di Daik. Setelah itu, tidak dapat dicari kabar yang jelas tentangnya sehingga dia dipanggil untuk selamanya oleh Allah Yang Mahakuasa.

Saat ini makam Badang dapat ditemui di Pulau Buru, termasuk wilayah administratif Kabupaten Karimun. Katanya, makam itu merupakan makam batu yang diukir dengan motif hias gajah menyusui. Orang-orang Pulau Buru menyapanya sebagai Makam Tok Badang. Jangan sebarang sapa kepada Tok Bandang. Mengapa? Supaya tidak kualat.

## SIMPULAN

Ada empat simpulan artikel. Simpulan yang dimaksud:

- 1) amanat utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah carilah kekuatan yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala;
- 2) amanat pendukung-1 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah janganlah menyekutukan Allah Taala untuk mendapatkan kekuatan;
- 4) amanat pendukung-2 cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta siswa adalah patuhilah atas perintah atasan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aida, S. N., & Yono, T. . (2024). Validasi Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Alternatif untuk Siswa Kelas Tinggi SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 389–396. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.595>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Volume 14, No. 1, Juni 2023, 15-31*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.
- Bada, Steve O. (2015). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), Volume 5, Issue 6 Ver. I, Nov. - Dec. 2015, 66-70*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagar, V. & Yadav, A. (2018). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social Sciences Journal, Volume 7, Issue 4, July, 2016, 1-4*.
- Doda, L. B. K. A., & Sabarullah, I. (2024). Pesan Utama dan Pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celaknya Bibir’ menurut Interpretasi Siswa . *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 405–412. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.597>
- Rahman, E. (2019). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik, Universitas Riau.
- Erlina. (2022). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran untuk Menyusun Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Membaca . *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 841–852. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.214>
- Jasin, Z. M. & Shaari, A. S. (2012). Keberkesanan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pengajaran Komsas Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu, Vol. 2, Bil. 1 (Mei 2012): 79-92*.
- Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142>
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Mustikawati, T. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi guna Mereproduksi Paragraf Model untuk Bahan Ajar Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 357–368. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.284>
- Razak, A. (2020). Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2017). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.



- Sabarani, S. & Razak, A. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat ‘Sengkang Kera’: Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaug: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-38, DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.5>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *SUKSMA: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Volume 4, Nomor 2, 24-43. DOI: <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Lawrence J. (2008). Constructivist Pedagogy in Strategic Reading Instruction: Exploring Pathways to Learner Development in the English as a Second Language (ESL) Classroom. *EFL Vocabulary Learning Through Codeswitched Reading Tasks View Project*, *Instr Sci* 36, 2008, 89-116. <https://batam.suara.com/read/2021/06/07/124417/sejarah-lengkap-kota-batam-asal-usul-nama-hingga-hubungan-dengan-kerajaan-inggris>